



MENARA GENTALA ARASY SEBAGAI INSPIRASI DALAM BUSANA KONTEMPORER

Wella Endangsari, Nofi Rahmanita

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Wella Endangsari wellaendang8144@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang isi@isi-padangpanjang.ac.id</p>	<p>Karya yang berjudul “Menara <i>Gentala Arasy</i> sebagai Sumber inspirasi Dalam Busana Kontemporer”, terinspirasi dari arsitektur Menara <i>Gentala Arasy</i> dengan mengambil beberapa bentuk dan ornamen yang terdapat pada menara dan jembatan seperti bentuk jam, ornamen pada menara dan arsitektur jembatan dalam bentuk motif pada busana dengan menggunakan teknik payet yang membentuk motif jembatan <i>gentala arasy</i> sebagai hiasan busana. Busana kontemporer yang memadukan nuansa tradisional dengan elemen <i>futuristik</i> melalui kombinasi bahan batik Jambi yang klasik dan <i>american drill</i> yang modern. Pada bagian tengah terdapat motif jam dan menara yang dibuat dengan teknik lekapan benang, mencerminkan perpaduan waktu dan arsitektur. Warna biru tua dan <i>orange</i> memberi kontras yang dinamis, disempurnakan motif lekapan benang pada bagian lengan baju. Pemilihan warna terinspirasi langsung dari Menara <i>Gentala Arasy</i> yaitu warna kuning keemasan, merah, biru zamrud, dan hitam. Bahan yang digunakan yaitu <i>satın bridall</i>, <i>americann drill</i>, dan batik Jambi.</p>
	<p>Keywords: Menara <i>Gentala Arasy</i>, Batik Jambi.</p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Menara Gentala Arasy merupakan sebuah menara jam ikonik yang terletak di tepi Sungai Batanghari, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia. Menara ini menjadi salah satu simbol sejarah dan budaya masyarakat Jambi. Bangunan menara Gentala Arasy, menggabungkan unsur arsitektur modern dan tradisional. Menara Gentala Arasy juga dilengkapi dengan museum yang menyimpan berbagai artefak sejarah dan kebudayaan Jambi, serta menjadi tempat wisata yang menarik banyak pengunjung.

Nama Gentala Arasy merupakan singkatan dari “Genah Tanah Lahir Abdurrahman Sayoeti,” yang merujuk kepada seorang tokoh masyarakat setempat. Sementara kata “Arasy”, berarti singgasana dalam bahasa Arab yang merujuk pada kebesaran Tuhan. Secara keseluruhan, nama ini melambangkan harapan masyarakat Jambi agar menara tersebut menjadi simbol kejayaan dan kemajuan, serta hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan (Sayoeti, A. R. 2015).

Elemen-elemen yang terdapat pada Menara Gentala Arasy ini menjadi ketertarikan bagi pengkarya, karena memiliki rancangan arsitektur yang unik, bentuknya

yang menjulang tinggi dihiasi detail ukiran serta perpaduan elemen tradisional dan modern, seperti bentuk kubah, jam besar, ornamen pada bagian bawah menara, dan huruf latin pada pagar menara. Elemen-elemen tersebut pengkarya diterapkan pada busana kontemporer. Elemen ini dapat diterjemahkan ke dalam desain busana dengan siluet, warna, ornamen, dan beberapa elemen lainnya dalam bentuk motif dengan teknik bordir dan lekapan. Selain itu, menara ini berperan sebagai simbol sejarah peradaban Islam di Jambi. Motif kaligrafi dan ornamen Melayu yang terkandung dalam arsitekturnya dapat diadaptasi sebagai elemen dekoratif dalam rancangan busana, dan dominasi warna kuning, biru, merah dan hijau pada menara melambangkan kemewahan dan kehangatan budaya Jambi. Warna ini dapat diimplementasikan melalui pemilihan kain, tekstur, dan aksesoris dalam desain busana.

Busana kontemporer merupakan representasi gaya berpakaian yang mencerminkan dinamika tren, nilai estetis, dan identitas masyarakat modern. Gaya ini tidak terikat oleh batasan temporal tertentu, melainkan berkembang seiring perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi pada masa kini. Karakteristik utamanya meliputi eksplorasi terhadap struktur desain, bahan, dan teknik produksi, serta integrasi unsur tradisional dan modern sebagai bentuk ekspresi kebebasan dalam berkarya. Sebagaimana menurut, Barnard (2002), dalam *Fashion as Communication* mengemukakan bahwa busana kontemporer berperan sebagai medium komunikasi visual yang merefleksikan identitas, pemikiran, maupun gagasan melalui elemen visual seperti bentuk, warna, dan gaya busana.

Karakteristik utama busana kontemporer yaitu eksplorasi bentuk dan siluet tidak terbatas pada kaidah konvensional. Busana kontemporer garapan pengkarya menampilkan struktur asimetris, oversized, dan integrasi berbagai gaya serta budaya yang mengadaptasi elemen dari tren mode global. Untuk menciptakan estetika yang unik dan relevan secara universal, fungsionalitas dan fleksibilitas, maka garapan karya dirancang agar dapat dikenakan dalam berbagai situasi, baik kasual maupun formal. Karya busana yang diwujudkan dalam busana kontemporer adalah menerapkan beberapa item ikon menara Gentala Arasy.

Di dalam penerapannya, pada busana diberikan penambahan kain yang asimetris, tepatnya dibagian atas busana atau bagian bawah busana. Penerapan ikon ini yaitu, dengan menggunakan teknik bordir. Pengkarya mencoba untuk menciptakan busana kontemporer, dengan tampilan unik, modern, dan tidak melanggar norma berpakaian. Namun tetap melestarikan budaya dengan mempertahankan unsur tradisional, seperti motif ikon Menara Gentala Arasy serta pengaplikasian batik Jambi dalam penciptaan karya.

METODE PENCIPTAAN

Metode penciptaan karya adalah tahapan seseorang dalam mewujudkan suatu ide menjadi karya utuh dengan menganalisis objek. Sejarah, makna, simbol yang menjadi sumber penciptaan.

1. Eksplorasi

Eksplorasi dalam penciptaan seni merupakan tahap awal yang melibatkan riset, percobaan, dan pengembangan ide sebelum karya akhir dihasilkan (Effendi, 2016). Proses ini memungkinkan seniman menemukan ekspresi yang lebih luas dan inovatif

dalam karyanya. Dalam penciptaan karya busana ini pengkarya mengeksplorasi keindahan dan keunikan bentuk Menara Gentala Arasy yang diterapkan ke dalam busana kontemporer.

a. Observasi

Pengkarya melakukan pengamatan langsung bentuk elemen-elemen yang terdapat di Menara Gentala Arasy. Lokasi Menara Gentala Arasy terletak di pusat kota Jambi dan selalu ramai dikunjungi wisatawan, di dalam museum terdapat museum yang berisi tentang peninggalan dan sejarah secara turun temurun. Pengkarya juga tertarik dengan bentuk dari menaranya yang unik dan asimetris dan beberapa elemen dan ornamen yang terdapat pada Menara tersebut, seperti jam, ornamen pakis, dan pagar dengan huruf latin. Selain itu, pengkarya mengambil Jembatan Gentala Arasy sebagai motif hiasan pada busana dengan teknik sulam payet. Motif elemen lainnya dengan menggunakan teknik lekapan pada busana kontemporer.

Setelah melakukan observasi terhadap Menara Gentala Arasy di Kota Jambi, terlihat bahwa kedua monumen tersebut memiliki desain arsitektural yang khas, mencerminkan identitas budaya dan sejarah kota Jambi. Menara Gentala Arasy, yang memiliki bentuk menyerupai menara dengan puncak tinggi, menggambarkan simbol kemegahan dan kebanggaan masyarakat setempat. Sebagai monumen bersejarah menara gentala arasy memiliki nilai estetika yang kental dengan elemen-elemen tradisional yang dipadukan dengan desain busana kontemporer (Sumber: pengkarya, kota Jambi, 2025).

b. Wawancara

Pengkarya melakukan metode wawancara secara daring yaitu melalui sosial media seperti whatsapp, pada salah satu pakar budayawan atau sejarawan narasumbernya yaitu bapak Andi Rachmat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Andi Rachmat :

Menara Gentala Arasy dibangun pada tahun 2001 dan menjadi simbol kemegahan Kota Jambi. Menara Gentala Arasy dibangun pada tahun 2001 dan menjadi simbol kemegahan Kota Jambi. Menara ini memiliki Desain yang khas dengan bentuk menara yang menjulang tinggi, yang menggambarkan kebanggaan masyarakat Jambi atas sejarah dan budaya mereka. Menara ini juga melambangkan hubungan spiritual antara manusia dan alam, serta menjadi landmark yang dapat dikenali oleh warga Jambi dan pengunjung. (Wawancara: Kota Jambi, Pengkarya, 10 Oktober 2025).

2. Perancangan

Dalam perancangan didefinisikan sebagai penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari satuan kesatuan yang utuh (Jogiyanto, 2005).

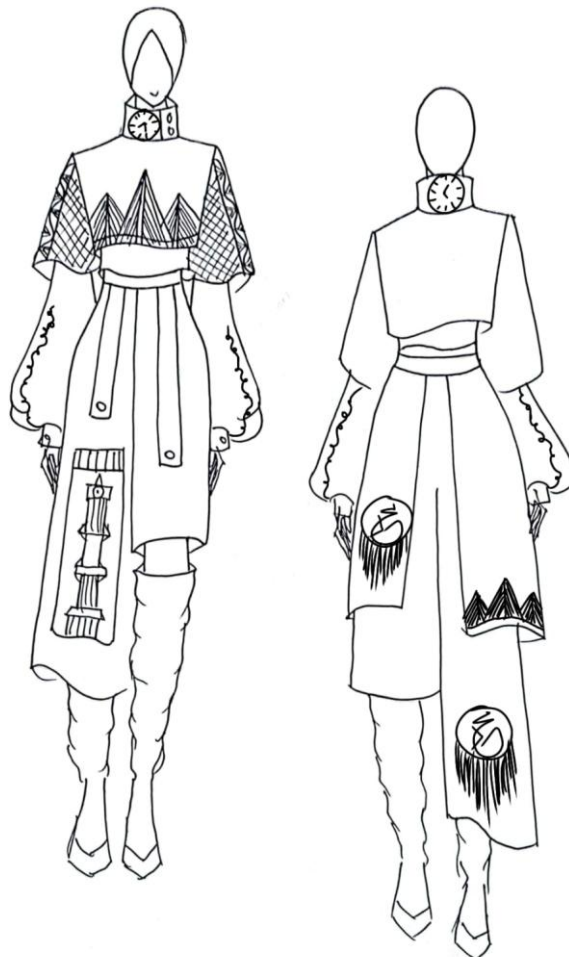
a. *Trend*

Preferensi tren mode di setiap negara memiliki perbedaan yang signifikan, dan dipengaruhi oleh faktor budaya serta kondisi geografis setempat. Indonesia, sebagai salah satu negara besar dengan keragaman budaya yang kaya, menunjukkan preferensi mode yang unik dan berbeda dibandingkan negara lain.

warna yaitu warna (kuning, merah, hitam, biru, orange, dan hijau), ornamen seperti pakis yang terdapat pada Menara Gentala Arasy, dan pagar pada menara yang terdapat huruf latin, serta batik Jambi yang perkarya gunakan.

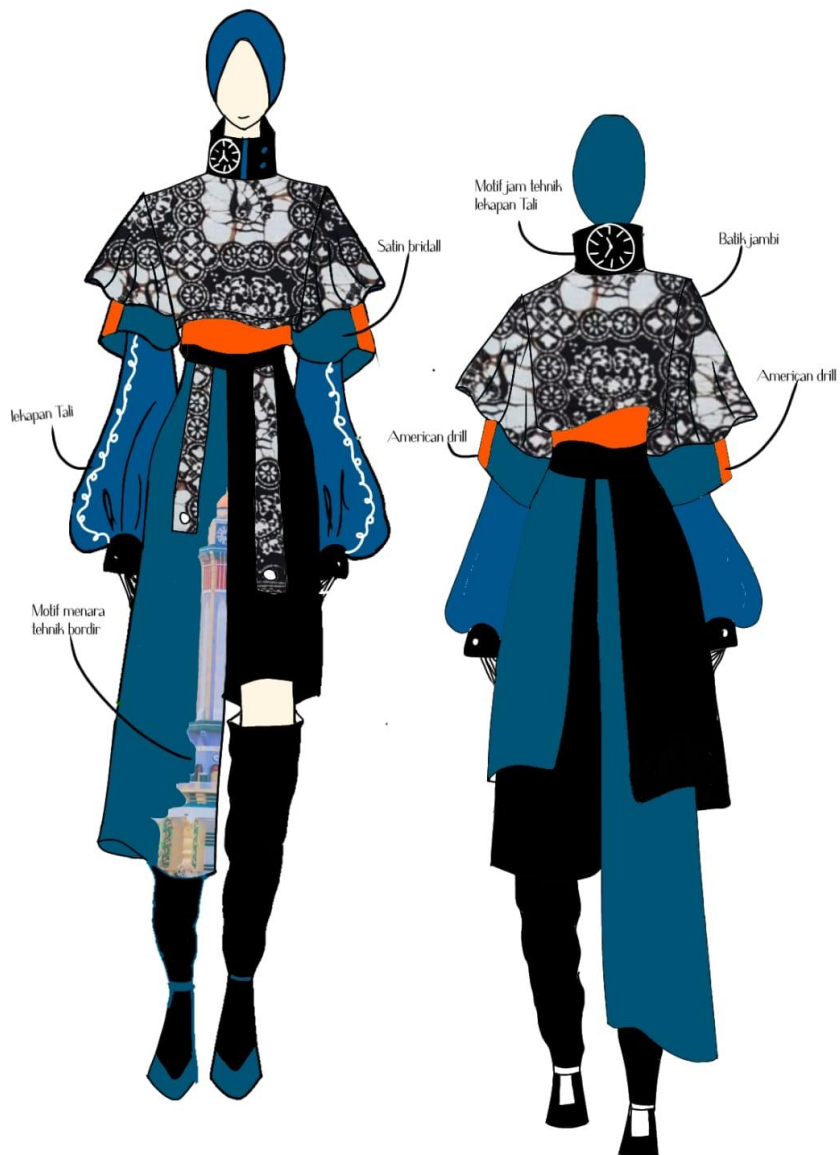
c. *Sketsa Alternatif Ready to Wear*

Sketsa adalah suatu proses atau keinginan dalam rangka menghasilkan suatu produk yang baru (Mulyana, 2019: 12). Pembuatan sketsa berdasarkan moodboard yang telah dibuat sebelumnya. Pada sketsa usulan penciptaan busana ini pengkarya merancang sketsa desain dengan cara digital menggunakan aplikasi ibispaint yang dibuat di handphone celluler. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat proporsi tubuh dan merancang sketsa desain busana secara manual di atas kertas menggunakan pensil. Setelah sketsa desain manual selesai dilanjutkan dengan desain digital menggunakan handphone celluler. Berikut adalah 3(tiga) tingkatan sketsa alternatif yang telah pengkarya buat.



Gambar 2. Sketsa alternatif *ready to wear*
(Desain : Wella Endangsari, 2025).

d. Desain yang Diwujudkan



Gambar 3. Desain diwujudkan *ready to wear* (Desain : Wella Endangsari, 2025).



Gambar 4. Potongan Busana *ready to wear*
(Desain : Wella Endangsari, 2025).

1. Perwujudan

Perwujudan adalah proses dalam menciptakan karya dengan menggunakan alat, bahan, dan teknik pengerjaan, sehingga terciptalah sebuah karya busana yang utuh. Perwujudan karya busana dengan menciptakan motif *gasiang tangkurak*, merupakan salah satu bentuk memperkenalkan kembali ritual mistis yang telah lama ditinggalkan dalam bentuk busana kontemporer.

a. Alat

Penciptaan busana kontemporer dengan motif batik ritual *gasiang tangkurak*, menggunakan alat yang membantu pengkarya dalam proses penggarapan karya busana. Alat yang digunakan adalah pita ukur, penggaris pola, rader, gunting, mesin jahit, serta setrika.

b. Bahan



Gambar 5. Batik cap Jambi
(Dok: Wella Endangsari, 2025).

Adapun bahan yang digunakan dalam perwujudan busana kontemporer yaitu, batik Jambi (*motif angso duo*), satin bridal, katun *toyobo*, *american drill*, *furing hero*, tali katun, kancing, resleting, dan kain keras.

c. Teknik

Adibusana merupakan teknik pembuatan busana dengan kualitas tinggi, waktu yang cenderung lama serta pengerjaannya lebih banyak dilakukan secara manual. Adibusana adalah busana eksklusif yang dibuat untuk wanita kelas atas (Afanin, 2017:928). Eksklusif di sini diartikan bahwa adibusana adalah pakaian yang dibuat untuk pelanggan tertentu, menggunakan bahan yang berkualitas tinggi, dijahit dengan tangan serta mempunyai detail dan nilai seni yang tinggi.

Bordir merupakan teknik dekoratif pada kain atau material tekstil lainnya yang dilakukan dengan menjahit benang menggunakan metode manual maupun mekanis untuk menciptakan pola tertentu. Proses ini dapat dipadukan dengan berbagai elemen hias, seperti payet, mutiara, dan manik-manik, guna meningkatkan nilai estetika pada material tekstil. Dalam industri mode, bordir sering digunakan sebagai elemen desain untuk memberikan kesan eksklusif dan artistik pada pakaian, aksesoris, serta dekorasi tekstil lainnya.

2. Proses pembuatan karya

Proses penggarapan karya diawali dengan pembuatan sketsa alternatif kemudian diseleksi, hasil dari seleksi sketsa, dipilih menjadi desain yang diwujudkan. Tahap perwujudan karya meliputi beberapa langkah, dimulai dari pengukuran badan, pembuatan pola, rancangan bahan, rincian biaya, proses menjahit hingga finishing.



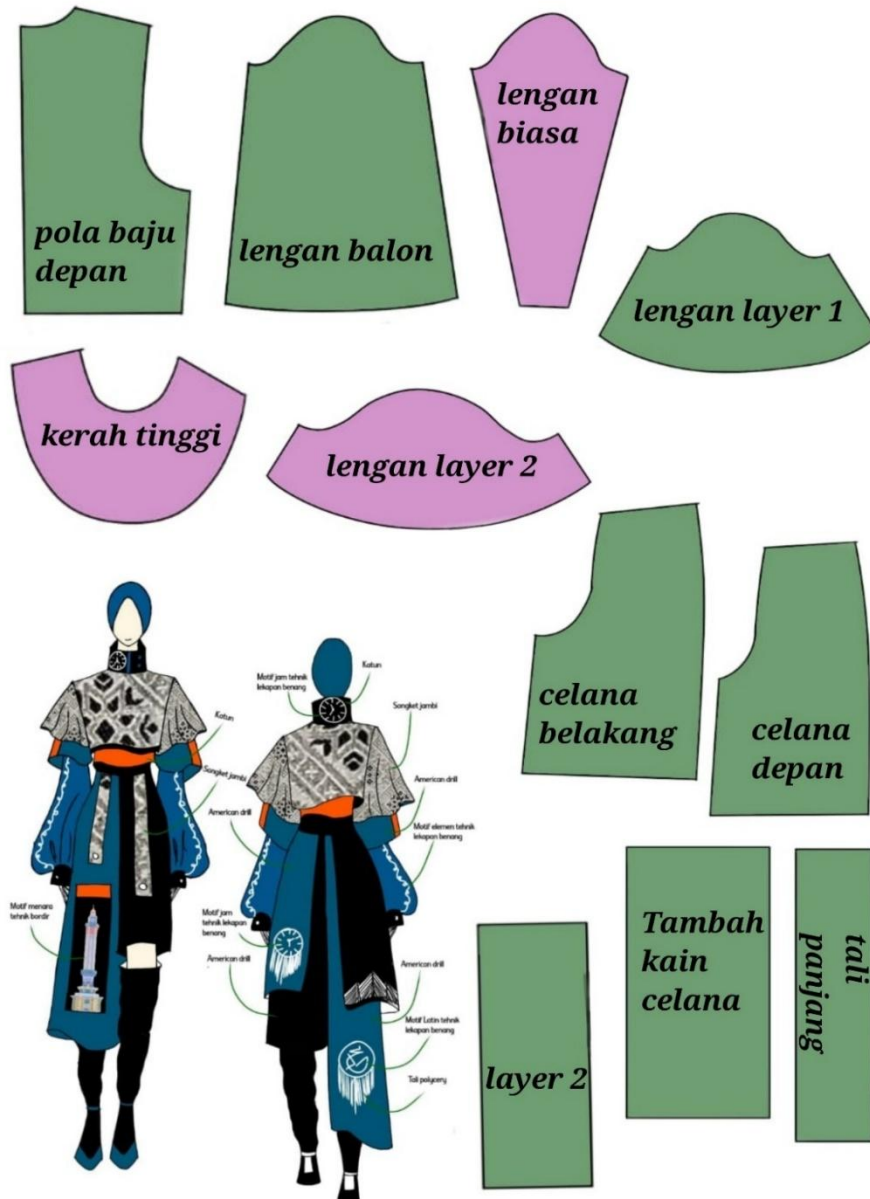
Gambar 6. Pengukuran badan model
(Dok: Mutia witri sari, 2025).

Tabel 1.2. Ukuran Badan Model

No	Ukuran	Cm
1	Panjang baju	145
2	Lebar bahu	120
3	Lingkar dada	100
4	Lingkar perut	120
5	Lingkar pinggul	22
6	Panjang lengan	15
7	Lingkar lengan	40

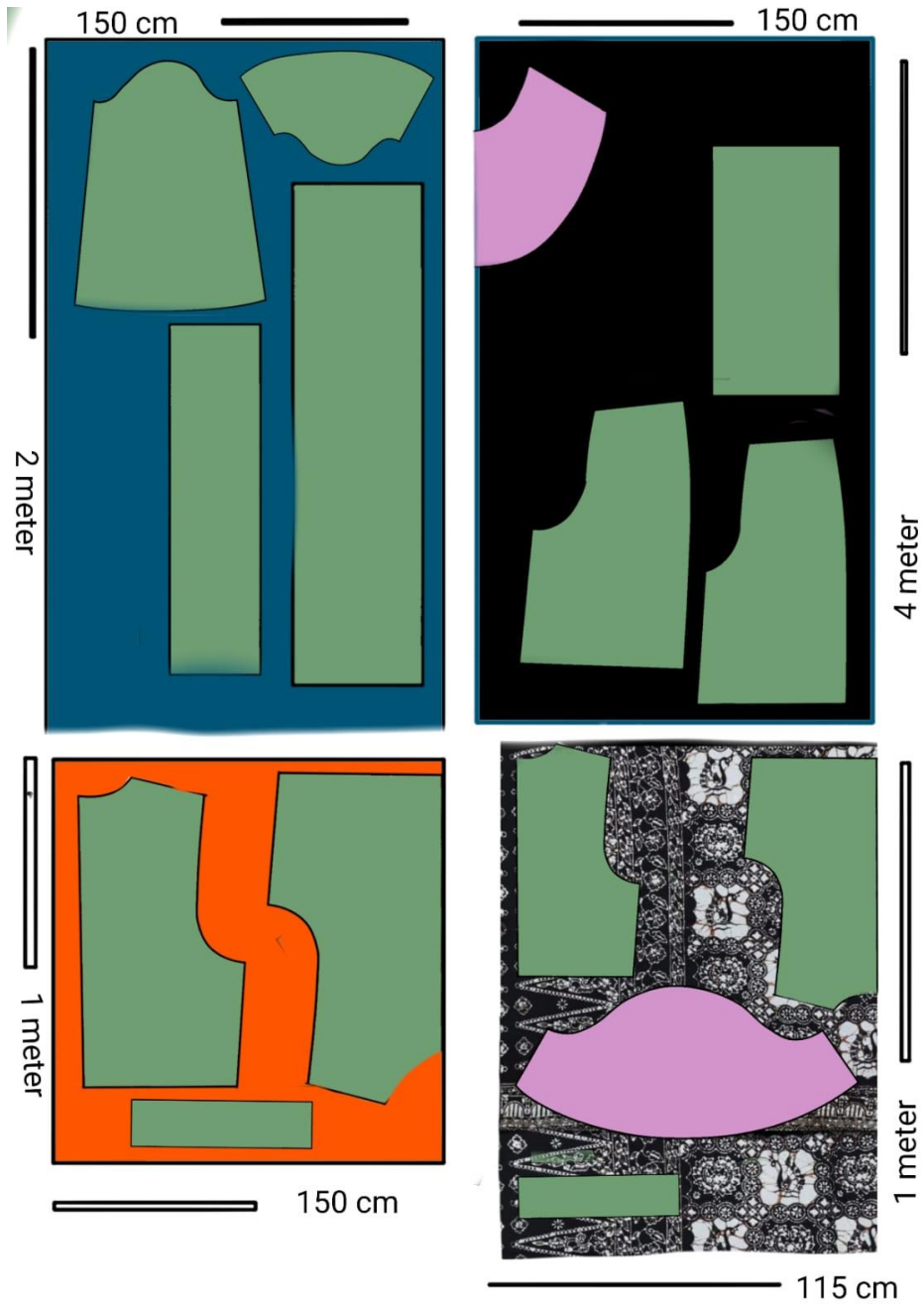
1. Ready to Wear

a). Pecah Pola



Gambar 7. Pecah pola Ready to wear (Desain: Wella Endangsari, 2025).

b). Rancangan Bahan



Gambar 8. Rancangan bahan
(Desain: Wella Endangsari, 2025).

c). Rincian Biaya.

Tabel 1.3. Rincian Biaya *Ready to Wear*

Nama Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan	Harga Rincian
Batik Jambi	2	Meter	Rp 250.000	Rp. 500.000
<i>Satin bridall</i> Biru Zamrud	8	Meter	Rp. 20.000	Rp. 300.000
Satinn Bridall Hiitam	8	Meter	Rp. 20.000	Rp. 300.000
<i>American drill</i> Hitam	8	Meter	Rp. 30.000	Rp. 240.000
<i>American drill</i> orange	3	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
American Drill Kuning	2	Meter	Rp. 30.000	Rp. 60.000
Tali Katun	2	Meter	Rp. 15.000	Rp. 30.000
Kancing kaki	2	Pcs	Rp. 8.000	Rp. 16.000
Benang Biru Zamrud	1	Gulung	Rp. 3.000	Rp. 3.000
Benang Kuning	2	Gulung	Rp. 3.000	Rp. 6.000
Benang Hitam	1	Gulung	Rp 5.000	Rp. 5.000
Resleting Baju	2	Pcs	Rp 15.000	Rp. 30.000
Resleting Celana	2	Pcs	Rp 5.000	Rp. 10.000
Mata Ayam	24	Pcs	Rp. 1.000	Rp. 30.000
Benang merah	1	Pcs	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Benang orange	1	Gulung	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Bordir	1	Motif	Rp.50.000	Rp.50.000
Total Biaya				Rp.1.650.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya busana *ready to wear*

Karya busana *ready to wear* ini merupakan busana kontemporer pria dengan sentuhan etnik, yang menampilkan wastra batik tulis dengan motif ritual *gasiang tangkurak*. Busana ini terdiri dari tiga item busana yaitu kemeja, rompi dan celana *cutbray*.



Gambar 9. Busana tampak depan, samping, dan belakang *ready to wear deluxe* (Dok: Rehan, 2025).

Keterangan:

Judul : Menara *Gentala Arasy* Sebagai Inspirasi Dalam Busana Kontemporer
Tahun : 2025
Warna : *Emerald Blue* . Hitam, dan Orange
Jenis : Busana Kontemporer
Bahan : Batik Jambi, *American drill* dan *satin bridall*.
Teknik Hias : Sulam payet Bordir, payet dan Lekapan Benang
Ukuran : L
Nama model : Putri Aisya

Deskripsi Karya:

Karya busana ini merupakan wujud interpretasi artistik terhadap struktur arsitektural Menara *Gentala Arasy*, yang ditransformasikan ke dalam medium busana kontemporer berbasis tekstil. Rancangannya mengintegrasikan estetika visual modern dengan elemen simbolik dan nilai-nilai budaya lokal. Palet warna yang didominasi oleh biru tua, oranye terang, dan hitam, serta hadirnya motif geometris yang terinspirasi dari siluet menara, membentuk narasi visual yang merepresentasikan identitas serta kontinuitas budaya.

Bagian punggung busana, ditampilkan ilustrasi eksplisit dari Menara *Gentala Arasy* dalam bentuk aplikasi bordir berwarna yang detail. Unsur ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, melainkan sebagai pusat perhatian visual yang mengandung makna simbolis mendalam terkait warisan budaya Provinsi Jambi.

Pemilihan Menara *Gentala Arasy* sebagai objek simbolik mencerminkan spiritualitas, nilai-nilai Islam lokal, dan keagungan struktur arsitekturalnya. Visualisasi

vertikal menara dalam rancangan busana menguatkan simbolisme menjulang sebagai metafora akan aspirasi luhur serta representasi identitas budaya yang ingin diraih. Karya ini menampilkan perpaduan antara unsur tradisional, seperti motif batik yang mengalami stilisasi modern, dengan pendekatan desain kontemporer berupa potongan bertingkat dan elemen dekoratif geometris.

Interaksi ini mengartikulasikan dialog visual antara jejak budaya masa lampau dan ekspresi Desain masa kini. Biru tua melambangkan kedalaman makna, nilai spiritual, dan identitas kebangsaan. Oranye terang berperan sebagai aksentuasi visual yang memecah homogenitas warna serta menyimbolkan energi.

SIMPULAN

Laporan karya yang berjudul “Menara gentala arasy sebagai inspirasi dalam busana kontemporer” menggunakan bahan wastra batik Jambi sebagai media pendukung dan bahan dasar *satin bridall*. Jenis karya yang diwujudkan berupa 1(satu) busana *ready to wear*, 1(satu) busana *ready to wear deluxe*, dan 1(satu) busana *haute couture*. Busana *ready to wear* diwujudkan dalam ukuran *oversize* dan busana *ready to wear deluxe* dan *haute couture* diwujudkan dalam ukuran model busana dengan tinggi rata-rata 170 cm.

Karya busana ini diperuntukkan bagi kelompok yang memperhatikan filosofi hidup, menghargai konsep budaya dan kekayaan lokal. Busana yang diwujudkan bisa digunakan untuk pakaian sehari-hari, busana kantor, busana pesta bahkan busana gala *show*. Dijahit dengan teknik kampuh dan butik membuat busana tampak rapi, dipadukan dengan detail teknik *quilting* dan sulam payet yang menambah kesan unik dan mewah. Bentuk busana yang beragam dimulai dari *overall*, *jas*, *turtleneck*, *kemeja*, *outer*, celana pendek.

Karya yang diwujudkan kemudian ditampilkan dalam sebuah acara *fashion show* dan pameran karya, berlokasi di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang, pada hari Rabu 4 Juni 2025 pukul 14.00 WIB. Tema *fashion show* mengangkat isu keanekaragaman budaya dalam ruang lingkup Melayu. Acara *fashion show* ini dibuka langsung oleh Ketua Prodi Desain Mode Fakultas Seni Rupa dan Desain dan dihadiri oleh mahasiswa, dosen, civitas akademik Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Sejarah dan Arsitektur Jambi: Identitas Lokal* Amalia, S. (2019). *Teknik Menjahit Pakaian dan Aplikasinya*
- Barnard, M. (2002). “Fashion as Communication. London”: Routledge.
- BUKU, Soedarso, S. (2006). *Metode Penciptaan Seni: Teori dan Aplikasi*. Dalam Ikon. Jambi: Penerbit Jaya. Di Jambi." *Jurnal Arsitektur dan Budaya*, 11(1), 45–50.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jambi. (2020). *Panduan Wisata* Ernawati, E. (2008). *Konstruksi Busana: Teori dan Praktik*. Jambi.
- Effendi, R. (2016). *Eksplorasi dalam Seni Rupa Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, T. (2013). *Dasar-Dasar Desain Busana*. Jakarta: Gramedia

- KBBI. (2005). *Jurnal* ISI Yogyakarta. UPT perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Nugroho, I. (2017). "Eksplorasi Jambi: Pariwisata dan Budaya." *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 9(2), 123–130.
- Nurfirdausiah, Katiah. (2020). "Benjang Helaran sebagai Motif ready to wear dengan Teknik Ppainting". *Jurnal Moda*.vol.2.
- Pemerintah Provinsi Jambi. (2021). Menara *Gentala Arasy: Ikon Kota Sayoeti*, A. R. (2015). *Memoar Pembangunan Jambi: Perspektif Sejarah*.
- Poespo. (2005). "The Roll of Millinnieal Generation in Nature Everionment". *Jurnal eprint.UNY*
- Posner. (2014). "Penciptaan busana Haute couture dengan konsep Burung jalak Bali". *Jurnal MODA* vol. 3. No. 2.
- Pratista. (2008). "Penerapan Komposisi Simetris dan Asimetris pada Desainumen Acara Miss Teen Internasional Indonesia 2021". *Jurnal Calaccitra*. LP2MPP Institut Seni Indonesia Denpasar.
Pustaka Utama.
- Rahmawati. (2019). "Penerapan Teknik Aplikasi Motif Verstisol jadi Busana Pesta Malam". *Journal of fashion and textile design Unesa*.
- Riyanto, A. A. (2003). *Desain Busana*. Bandung: Yapemdo.
- Riyanto. (2003). "Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Busana Tari Soya- Soya dalam Pagelaran". *Jurnal UNY*.
- Saswitri. (1997). "Pendidikan Teknik Boga dan Busana Pesta Malam dengan Sumber Ide Armadillo dalam Pagelaran Busana Authenture". *Jurnal UNY*
- Steele, V. (2019). *Paris, Capital of Fashion*. Bloomsbury Publishing.
- Sudjana, J., & Ratnaningsih, I. (2020). *Fashion dan Budaya: Perspektif dalam Perkembangan Busana Modern*.
- Sugiyarto, D. (2019). "Jembatan *Gentala Arasy: Simbol Modernitas dan Tradisi* Yogyakarta: Penerbit Kanisius